

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan hortikultura nasional merupakan upaya untuk meningkatkan daya saing serta memperkuat posisi sektor pertanian dalam perekonomian negara. Proses ini melibatkan pengembangan produksi, sistem rantai pasok, dan kelembagaan pertanian yang saling terhubung dan berkelanjutan. Seiring dengan perubahan dinamika antara konsumen, produsen, dan aktor dalam rantai pasok, sektor hortikultura mengalami perkembangan yang pesat dan menjadi sub sektor yang menjanjikan. Pertumbuhan ini menarik perhatian pelaku bisnis dan membuka peluang ekonomi, sosial, serta budaya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian, 2020).

Pembangunan di bidang hortikultura merupakan bentuk pelaksanaan dari Undang-Undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan serta Undang-Undang No. 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura, yang berfungsi sebagai acuan utama dalam pengembangan sektor hortikultura secara komprehensif. Menurut data dari Kementerian Pertanian (2023), kontribusi subsektor hortikultura terhadap sektor pertanian dapat dinilai melalui sejumlah indikator, salah satunya adalah Produk Domestik Bruto (PDB) (Lampiran 1). Tercatat bahwa kontribusi subsektor ini terhadap PDB mengalami penurunan selama periode 2020 hingga 2022. Penurunan tersebut berdampak pada menurunnya pendapatan petani hortikultura dan berkurangnya ketersediaan produk hortikultura di pasar, yang berpotensi menyebabkan kenaikan harga dan menurunnya daya beli masyarakat (Maulia & Zulkarnain, 2016).

Menurut data BPS Kabupaten Siak tahun 2024, produksi komoditas hortikultura pada tahun 2016 tercatat sebesar 20.319 ton dengan luas lahan 1.308 Ha. Pada tahun 2017, produksi meningkat menjadi 21.045 ton meskipun luas lahannya menurun menjadi 1.128 Ha. Kemudian pada tahun 2018, ketika produksi kembali naik menjadi 21.853 ton, sementara luas lahan terus berkurang hingga mencapai 961 Ha. Namun, pada tahun 2021 terjadi penurunan produksi menjadi

15.270 ton dengan luas lahan 1.015 Ha, dan berlanjut pada tahun 2022 menjadi 12.597 ton dengan luas lahan 876 Ha. Tahun 2023 menunjukkan peningkatan produksi hingga 19.986 ton meski luas lahan kembali menyusut menjadi 782 Ha. Namun, pada tahun 2024, produksi menurun lagi menjadi 12.950 ton dengan luas lahan sebesar 814,82 Ha (Lampiran 2 dan 3). Untuk merespons kondisi ini, BPP Kerinci Kanan melakukan berbagai upaya guna mendukung peningkatan produksi komoditas hortikultura.

Menurut Poerwadarminta (2006), upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan agar berhasil. Upaya yang dilakukan oleh BPP untuk menjalankan kebijakan RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) tahun 2016-2021 dimulai dari pemetaan wilayah dengan melakukan survey lokasi yang mencakup wilayah kerja BPP Kerinci Kanan.

Mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 mengenai tata cara perencanaan, pengendalian, dan evaluasi pembangunan daerah, serta mekanisme evaluasi terhadap rancangan peraturan daerah tentang rencana pembangunan jangka panjang dan jangka menengah daerah. Dalam Pasal 3 bahwa tujuan dari perencanaan pembangunan daerah adalah untuk mewujudkan pembangunan yang mampu meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat, membuka peluang kerja dan usaha, memperluas akses serta meningkatkan kualitas layanan publik, dan memperkuat daya saing daerah.

Berdasarkan hasil *pra survey*, Kabupaten Siak merupakan salah satu wilayah penghasil kelapa sawit. Namun, di beberapa kawasan perkebunan, masih terdapat petani yang membudidayakan tanaman hortikultura. Lahan untuk komoditas hortikultura masih kekurangan dibandingkan dengan lahan yang digunakan untuk kelapa sawit. Lahan yang dimanfaatkan oleh petani hortikultura berasal dari bekas kebun kelapa sawit yang ditebang karena produktivitasnya menurun akibat usia tanaman yang telah melewati 25 tahun. Sejak terbentuknya kelompok tani pada tahun 2009, para petani mulai beralih ke budidaya hortikultura. Komoditas hortikultura yang dikembangkan meliputi kacang panjang, cabai merah, cabai rawit, mentimun, dan pare.

BPP merupakan lembaga yang berperan dalam menyampaikan informasi, teknologi, serta inovasi di bidang pertanian kepada petani, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi pertanian. Di wilayah Kerinci Kanan, BPP menyusun program penyuluhan sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan penyuluhan secara terstruktur dan efisien. Selain itu, BPP Kerinci Kanan juga berfungsi sebagai perantara informasi, pendamping bagi petani, serta memberikan bantuan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam budidaya tanaman hortikultura. Dalam pelaksanaannya, BPP Kerinci Kanan berupaya memfasilitasi petani untuk memperoleh bantuan sarana produksi dari Dinas Pertanian, sesuai dengan program kerja yang telah dirancang.

Maka dari itu, pentingnya penelitian ini agar dapat terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Komoditi hortikultura seperti sayuran sangat bermanfaat bagi tubuh manusia karena mengandung berbagai vitamin, mineral, serat, dan antioksidan yang penting untuk menjaga kesehatan tubuh (Anomin 2009). Program pengembangan komoditi hortikultura di BPP Kerinci Kanan terletak pada upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan, meningkatkan pendapatan petani, dan mendukung ketahanan pangan daerah. Selain itu, hortikultura memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan siklus panen yang relatif singkat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat sekitar perkebunan. Upaya yang dilakukan tidak hanya bermanfaat secara ekonomi, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dan pembangunan pertanian yang lebih baik yang sejalan dengan kebijakan RPJMD Kabupaten Siak.

Kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dilaksanakan dalam rentang waktu lima tahun, dimulai sejak pelantikan hingga berakhirnya masa jabatan Kepala Daerah. Tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan petani, mendorong produksi hortikultura, serta memastikan adanya perhatian pemerintah terhadap keberlanjutan budidaya hortikultura melalui berbagai program yang tercantum dalam RPJMD (Lampiran 3). Di wilayah binaan BPP Kerinci Kanan, para petani telah mengikuti pelaksanaan program ini selama sembilan tahun. Petani yang telah lama mengelola komoditas hortikultura

umumnya telah memiliki pendapatan yang memadai untuk kebutuhan sehari-hari. Namun, melalui program penyuluhan yang selaras dengan kebijakan RPJMD, mereka semakin terbantu karena tidak lagi perlu menanggung biaya sarana produksi pertanian yang kini telah difasilitasi oleh pemerintah.

Upaya yang dilakukan oleh BPP Kerinci Kanan dalam mengembangkan komoditas hortikultura yang sejalan dengan kebijakan RPJMD memiliki peluang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat dan daerah, serta memenuhi kebutuhan hortikultura di wilayah Kecamatan Kerinci Kanan. Untuk itu, BPP Kerinci Kanan secara aktif melaksanakan berbagai upaya guna mendukung dan mempercepat pengembangan komoditas hortikultura sesuai dengan arah kebijakan RPJMD Kabupaten Siak.

B. Rumusan Masalah

Kecamatan Kerinci Kanan merupakan wilayah yang didominasi oleh aktivitas perkebunan kelapa sawit. Meskipun demikian, para petani pekebun ini juga berperan sebagai konsumen produk hortikultura dan masih bergantung pada pasokan dari daerah lain yang memproduksi komoditas hortikultura. Selain petani pekebun, terdapat sejumlah petani di wilayah ini yang berupaya mengembangkan budidaya tanaman hortikultura, meskipun mereka dihadapkan pada keterbatasan lahan pertanian. Menanggapi permasalahan tersebut, BPP Kerinci Kanan berupaya mengimplementasikan program penyuluhan yang selaras dengan arah kebijakan RPJMD, dengan tujuan untuk mendorong pengembangan kegiatan hortikultura melalui pemanfaatan program-program yang tercantum dalam kebijakan tersebut.

Berdasarkan hasil *pra-survei* yang dilakukan bersama Koordinator BPP Kerinci Kanan, diketahui bahwa terdapat delapan kelompok tani hortikultura yang berada di bawah binaan BPP. Pada periode tahun 2022 hingga 2023, sebanyak enam kelompok tani memperoleh program bantuan, yaitu Kelompok Tani Rezeki Bersama, Rijki Bunda, Maju Sentosa, Kerinci Indah, Jaya Makmur, dan Mandiri. Sementara itu, dua kelompok tani lainnya tidak menerima bantuan karena status keanggotaannya sudah tidak aktif, disebabkan oleh banyaknya anggota yang telah keluar dari kelompok tersebut.

BPP Kerinci Kanan secara aktif melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada seluruh kelompok tani binaannya sebagai bagian dari program penyuluhan yang mendukung pengembangan komoditas hortikultura yang sejalan dengan kebijakan RPJMD. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dua kali dalam sebulan sebelum program kebijakan secara resmi ditetapkan. Pada sesi penyuluhan pertama, penyuluh memberikan motivasi kepada petani agar bersedia mengikuti program bantuan, serta menyampaikan informasi mengenai prosedur dan persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh bantuan tersebut. Selanjutnya, pada sesi penyuluhan kedua, penyuluh mendampingi petani dalam proses penyusunan proposal yang akan diajukan kepada Dinas Pertanian Kabupaten Siak. Kegiatan penyuluhan ini merupakan upaya dari BPP Kerinci Kanan dalam mendorong pengembangan komoditi hortikultura, guna memenuhi kebutuhan komoditas hortikultura di kawasan perkebunan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji upaya pengembangan komoditas hortikultura yang dilakukan oleh BPP Kerinci Kanan, Kabupaten Siak. Fokus penelitian ini diarahkan pada permasalahan utama, yaitu: *“Bagaimana upaya BPP Kerinci Kanan dalam mendukung pelaksanaan kebijakan RPJMD terhadap petani hortikultura di Kecamatan Kerinci Kanan, Kabupaten Siak?”*

BPP Kerinci Kanan adalah ujung tombak Dinas Pertanian Kabupaten Siak dalam mendukung pelaksanaan program kebijakan RPJMD guna memenuhi kebutuhan komoditas hortikultura. Beberapa pertanyaan yang muncul adalah:

1. Bagaimana upaya pengembangan komoditi hortikultura di BPP Kerinci Kanan?
2. Bagaimana dampak pengembangan komoditi hortikultura terhadap petani di Kecamatan Kerinci Kanan?

C. Tujuan

Menurut rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan upaya pengembangan komoditi hortikultura di BPP Kerinci Kanan.
2. Menganalisis dampak pengembangan komoditi hortikultura terhadap petani di Kecamatan Kerinci Kanan.

D. Manfaat

Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan:

1. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai bagian dari proses belajar yang diperlukan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
2. Bagi instansi terkait, diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan pedoman untuk pengembangan komoditi hortikultura.